

BAB II

DESKRIPSI KARAKTER MANUSIA

A. Tinjauan Orang Tua Secara Umum

1. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹ Selanjutnya, Hasanuddin menyatakan bahwa, “orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.² Dan Muhammad Arifin juga mengungkapkan bahwa “orang tua menjadi kepala keluarga”.³

Orang tua dalam Bahasa arab di kenal dengan sebutan *al-Wa>lid*.⁴ Adapun dalam penggunaan bahasa Inggris istilah orang tua dikenal dengan sebutan *parent* yang artinya “orang tua laki-laki atau ayah, orang tua perempuan atau ibu”.⁵

Meskipun pada dasarnya orang tua dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua tiri, dan orang tua asuh. Tetapi semua hal tersebut diartikan sebagai keluarga.⁶

Selanjutnya adalah orang tua tiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Inggris disebut sebagai *stepparent* ialah berasal dari melangkah atau masuk untuk menggantikan orang tua yang telah hilang dalam keluarga.

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 629.

² Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama* (Surabaya: al-Ikhlash, 1984), 155.

³ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 74.

⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Ara Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1580.

⁵ Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), 593.

⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 318.

Sedangkan menurut Bahasa Indonesia orang tua tiri adalah orang yang telah menikahi orang tua kandung anak dan bertanggung jawab secara finansial.⁷

Berikutnya adalah orang tua asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah orang tua asuh diartikan sebagai “orang yang membiayai (sekolah dan sebagainya) anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.”⁸ Sedangkan dalam keputusan bersama Menteri Sosial, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dan Menteri Agama Republik Indonesia Bab 1 Pasal 1 ayat (8) yang berbunyi: “orang tua asuh adalah masyarakat, keluarga, dan perorangan yang memberikan bantuan berupa biaya dan sarana kepada anak kurang mampu, anak cacat, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada satuan pendidikan dasar dengan wajar dalam rangka wajib belajar.”⁹

2. Peran Orang Tua

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status fungsi sosialnya. Pengertian peran, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁰

⁷ Hapiro, *The Good Father* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2003), 12.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), X: 706.

⁹ Departemen Sosial RI, *Keputusan Bersama Menteri Sosial, Menteri dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Agama RI* (Jakarta: Departemen Sosial RI, 1997), 6.

¹⁰ Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), 243.

Menurut Biddle dan Tomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu, misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi ajaran, memberi penilaian, memberi sangsi atau lain-lain, kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.¹¹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.¹² Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya.¹³ Orang tua hendaknya bertingkah laku dan bersikap adil terhadap anak-anaknya. Mereka juga dituntut untuk memberikan contoh kepribadian yang baik kepada anak-anaknya melalui sikap dan tingkah lakunya.¹⁴

Orang tua merupakan kepala keluarga yang wajib membimbing anak-anaknya. Islam memerintahkan orang tua agar berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, Allah berfirman pada QS. at-Tahrim ayat 6:

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 224.

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), 35.

¹³ *Ibid.*, 74.

¹⁴ Husain Muzahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), 204.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan.”*¹⁵

Dari ayat di atas sangatlah jelas bahwa orang tua diperintahkan untuk berperan sebagai “juru selamat” bagi keluarganya termasuk di dalamnya membentuk kepribadian yang baik terhadap anak.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ahmad Subandi dan Salma Fadhlullah, orang tua juga mempunyai peran yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar terhadap pendidikan anak, bahkan nasib seorang anak itu sampai batas tertentu berada pada tangan kedua orang tuanya, hal ini terkait tingkat pendidikan, sejauh mana mereka memberikan perhatian dan mendidik dan mengajarkan anak-anaknya.¹⁶

Masa anak usia dini merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra karena masa ini merupakan masa yang cepat dan mudah dilihat serta diukur. Masa ini sering disebut dengan istilah *The Golden Age*, yakni masa keemasan dimana masa segala kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki masa ini tidak akan terulang untuk kedua kalinya. Itulah masa ini sering disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya. Masa *Golden Age* ini sebaiknya dimanfaatkan sebagai masa pembinaan, pengarahan, pembimbingan, dan pembentukan karakter anak usia dini.

¹⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 560.

¹⁶ Ahmad Subandi, Salma Fadhlullah, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak* (Jakarta: al-Huda, 2006), 108.

Dengan melakukan pendidikan karakter sejak dini diharapkan kedepannya anak akan menjadi manusia yang berkpribadian baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara.¹⁷

Orang tua memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang terhadap nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.¹⁸

Pendidikan di dalam keluarga akan membentuk kepribadian seorang anak. Dengan pendidikan yang baik diberikan oleh keluarga terhadap anak, anak akan menjadi seorang berkepribadian yang baik terhadap dirinya sendiri. Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang. Namun bisa bergeser artinya, orang yang baik sifatnya dan wataknya.¹⁹ Karena anak sangat peka dalam meniru tindakan-tindakan kedua orang tuanya. Kalau melihat teori dari John Locke seorang filsuf *Inggris*, maka seorang anak yang baru dilahirkan ibarat seperti *tabula rasa* yang merupakan selembar kertas putih kosong dan dapat dicoret-coret

¹⁷ Muhammad Fadlillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 49.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarh, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Persepektif Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 12.

¹⁹ Daniel Haryono dan Marwan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2010), 666.

sekehendak hati orang tuanya.²⁰ Allah SWT berfirman pada QS. al-A'raf ayat 58:

وَالْبَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا
نَكَدًا ۚ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

*“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”*²¹

Kalbu diibaratkan tanah, tanah yang subur dan bersih dari rumput yang berbahaya. Jika ditanami ia akan tumbuh dengan baik, semakin baik pula hasilnya, sebaliknya jika tanahnya beragum penuh rumput yang berbahaya, maka tanah itu tidak akan memberi hasil, gandum pun tidak akan tumbuh dengan baik di sana dan hasilnya pasti mengecewakan. Hal yang sama berlaku pula pada kalbu. Jika kalbu sang anak bersih dan jiwanya suci, jauh dari sifat dengki, benci, kikir, sombong, ujub, dan bangga diri, maka dimasa depan kepribadiannya akan penuh dengan kebaikan.

Dari sisi lain pun ia akan terhindar dari sifat-sifat yang membahayakan. Dia berpotensi untuk membantu dan memperhatikan kebutuhan orang lain dan problem masyarakat. Tapi jika anak di besarkan atas dasar kedengkian, kebencian, kikir, bangga diri, dan kesombongan, maka jiwa jahat akan nampak dalam tingkah lakunya sejak kecil.²²

²⁰ Ta. Tatag Utomo, *Mencegah Mengatasi Krisis Anak melalui Pengembangan sikap Mental Orang Tua* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 3-4.

²¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 158.

²² Muzhahiri, *Pintar Mendidik Anak.*, 242.

Berikut ini beberapa peran orang tua yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sebagai mana terkandung dalam poin-poin penting berikut ini:

- a. Peranan cinta kasih sayang dalam pembinaan kepribadian.
- b. Tidak menghina dan tidak mengurangi hak anak.
- c. Perhatian pada perkembangan pribadi.
- d. Menghindari penggunaan kata kotor.

Sesuai dengan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk membentuk kepribadian anak yang baik orang tua yang harus terlebih dahulu dalam memberikan pendidikan kepada anak karena pendidikan yang pertama adalah dari keluarga dan orang tua merupakan pendidik atau pembina pertama harus bisa berperilaku yang baik agar bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya, karena anak yang berawal dari lahir merupakan fitrah, orang tua yang berkewajiban membimbing anak atau mengajarkan kepada anak tentang kepribadian yang baik.

Orang tua asuh juga harus bisa melakukan peran yang baik agar anak bisa berkembang dengan baik seperti yang diharapkan dan dengan hadirnya rasa cinta dan perhatian terhadap anak yang tinggi di dalam keluarga pendidikan yang ingin dibentuk oleh kedua orang tua akan berjalan dengan mudah karena cinta dan perhatian terhadap keluarga itu merupakan suatu elemen penting di dalam pembentukan pendidikan seorang anak.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah memelihara, membesarkan, melindungi menjamin kesehatannya, mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan akhlak mulia yang berguna bagi kehidupannya serta membahagiakan anak hidup di dunia dan akhirat.²³

Tanggung jawab adalah kewajiban segala sesuatunya (kala terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya).²⁴ Mengenai kewajiban tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membimbing perkembangan anak-anaknya yang diikuti oleh Zakiah Daradjat, dkk dari al-Gazzali buku Ulumuddin II, Nabi Muhammad SAW bersabda:

و قال أنس رضي الله عنه قال النبي صلى الله عليه وسلم : الغلام يعق عنه يوم السابع ويسمى ويماط عنه أ لا ذي فإذا بلغ ست سنين أدب فإذا بلغ تسع سنين عزل فراشة فإذا بلغ ثلاثة عشر ضرب للصلاة فإذا بلغ ستة عشر زوجه ابوه ثم اخذ بيده وقال قد ادبتك وعلمتك وأنكحتك أعوذبا لله من فتنتك في الدنيا وعذا بك في أ لاخرة.

*“Anas mengatakan Bahwa Rasulullah bersabda: Anak itu pada hari ketujuh dari kelahirannya disembelih akikahnya, serta diberi namanya dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun ia di didik beradab susila, jika ia telah berumur 9 tahun dipisahkan tidurnya, dan jika telah berumur 13 tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan). Bila ia telah berumur 16 tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan: “saya telah mendidik, mengajarkan mengawinkan kamu, saya mohon kepada Allah dari fitnah-fitnahan didunia dan siksaan di akhirat”.*²⁵

²³ Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 64.

²⁴ Marwan, *Kamus Besar Bahasa.*, 839.

²⁵ Zakiah Daradjat dkk, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 38.

Rasa tanggung jawab merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus ada dalam diri seseorang, karena tampak adanya rasa tanggung jawab seseorang akan meninggalkan apa yang seharusnya ia lakukan. Orang tua merupakan figur utama dalam mendidik anak, tanpa ada bantuan dari orang tua dalam mendidik kepribadian seorang anak sangat sulit untuk membentuk kepribadian anak yang baik. Dalam pembentukan rohani dan keagamaan orang tua menjadi teladan bagi anak. Sifat-sifat yang baik yang diwujudkan orang tua dalam perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya diusahakan supaya ditiru oleh anaknya. Oleh karena itu orang tua yang bertanggung jawab atas pendidikan anak agar anak menjadi kepribadian yang baik.

B. KARAKTER DASAR MANUSIA

1. Pengertian Karakter

Pengertian karakter secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter* atau bahasa Yunani *charasein* yang berarti memberi tanda, atau bahasa Prancis *carakter*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.²⁶ Dalam bahasa Inggris *character*, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "karakter" memiliki arti: watak, karakter, sifat, dan peran. Dalam kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain.²⁷

²⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1: 682.

Secara terminologis, para ahli mendefinisikan karakter dengan redaksi yang berbeda-beda. Endang Sumarti menyatakan, karakter ialah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif, seseorang yang *unusual* (luar biasa) atau yang memiliki kepribadian eksentrik (tidak wajar). Doni Koesoema memahami karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan, misal keluarga pada masa kecil.²⁸

Ki Hadjar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Dengan adanya budi pekerti, manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri. Pendidikan di katakan optimal, jika tabiat luhur lebih menonjol dalam diri anak ketimbang tabiat jahat. Manusia berkarakter tersebut sebagai sosok yang beradab, sosok yang mempunyai tindakan pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan yang sejati ialah menghasilkan manusia yang beradab bukan mereka yang cerdas secara kognitif dan psikomotorik tapi miskin karakter atau budi pekerti luhur.²⁹

2. Tipe Karakter Manusia

Masing-masing manusia memiliki karakter bawaan dari lahir yang berbeda-beda dan unik. Ada yang berkarakter ramah, lembut, periang, dan ada pula yang berbanding terbalik dengan karakter itu seperti berkarakter keras kepala, pemalu dan lain sebagainya. Menurut

²⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 28.

²⁹ Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 34.

Mukhammad Yusuf yaitu menjelaskan tentang hakikatnya manusia adalah makhluk yang dinamis (berubah sesuai dengan keadaan lingkungan dan dorongan dirinya sendiri).

Hal ini menunjukkan tak ada batasan-batasan yang terjadi pada sifat dasar tiap individu.³⁰ Karakter dasar manusia berdasarkan teori *the four temperament* di bagi menjadi empat kelompok besar. *Pertama* sanguinis yaitu tipe yang populer, *Kedua* melankolis adalah tipe yang sempurna atau *perfections*, *Ketiga* plegmatis adalah tipe yang cinta kedamaian, dan *Keempat* koleris adalah tipe yang kuat. Masing-masing karakter tersebut memiliki ciri khas yang berbeda atau lebih dari 2 karakter sekaligus. Seseorang bisa saja memiliki perpaduan karakter dari dua atau lebih tipe kepribadian³¹ tersebut.

a. Sanguinis

Sanguinis yang populer merupakan tipe karakter kepribadian yang suka menjadi bahan perhatian, ingin selalu disenangi oleh orang lain, menyukai kepopuleran, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan senang menjadi pusat perhatian. Seorang sanguinis selalu senang dalam situasi yang gembira, pesta-pesta, berkumpul dengan teman-teman dalam kondisi yang ramai. Senang terhadap aktivitas kebersamaan yang menyenangkan. Tapi kelemahannya adalah dia cenderung impulsif, yaitu orang yang bertindak sesuai emosi atau keinginannya. Namun hidupnya tidak teratur, orang dengan tipe

³⁰ Mukhammad Yusuf, *Lihatlah Aku Menjadi Pribadi Muslim Sempurna* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), 21.

³¹ <https://dosenpsikologi.com/4-karakter-manusia> diakses pada tanggal 12 Maret 2022.

sanguinis susah berkonsentrasi dan diajak serius. Selalu cenderung memberikan keputusan setelah berpikir pendek.³²

1) Tipe Emosi Sanguinis

Orang dengan tipe kepribadian sanguinis yang populer memiliki kepribadian yang menarik, suka bicara, suka tampil di depan umum, mampu menghidupkan pesta, memiliki rasa humor yang hebat, memiliki ingatan yang kuat terhadap warna, emosional dan demonstrative, ekspresif dalam mengutarakan maksudnya. Memiliki rasa antusias yang tinggi, periang dan penuh semangat, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan baik di panggung, penuh rasa ingin tahu, mudah mengikuti perubahan, berhati tulus, tampak kekanak-kanakan.³³

2) Seorang Sanguinis Sebagai Orang Tua

Orang dengan tipe sanguinis yang populer sangat disukai oleh anak-anak, mampu membuat suasana rumah menjadi menyenangkan, merubah bencana menjadi humor, mampu membuat lelucon-lelucon secara spontan. Suasana rumah dan hubungan dengan tetangga akan sangat menyenangkan dengan orang tipe sanguinis.³⁴

3) Seorang Sanguinis Sebagai Pekerja

Orang dengan tipe sanguinis yang populer cenderung sukarelawan menerima dan menjalankan tugas, kreatif dan

³² Ibid.

³³ Florence Littauer, *Personality Plus: Bagaimana Memahami Orang Lain dengan Memahami Diri Anda Sendiri* (Jakarta: Banarupa Aksara, 2015), 67.

³⁴ Ibid., 77.

menjalankan tugas, memikirkan kegiatan baru yang menyenangkan, tampak hebat di permukaan. Selain itu juga punya energi dan antusiasme, memiliki cara cemerlang, mampu mengilhami orang lain untuk ikut serta, memberikan semangat pada orang lain untuk bekerja.

4) Seorang Sanguinis Sebagai Teman

Orang dengan tipe sanguinis mudah berteman dengan siapapun, mencintai semua orang disekitarnya, suka dipuji dan mendapat perhatian, tampak menyenangkan, bukan pendendam, cepat minta maaf, mencegah situasi yang membosankan, suka kegiatan yang menyenangkan dan spontan.³⁵

5) Kelemahan Sanguinis

Orang dengan tipe sanguinis cenderung tidak terorganisir, tidak mudah mengingat hal-hal yang terperinci, kurang serius dalam apapun, mempercayakan pada orang lain untuk melakukan pekerjaan, terlalu mudah ditipu dan kekanak-kanakan, mempunyai ide cemerlang namun tidak mampu melaksanakan sampai akhir, merasa sebagai orang tanpa kesalahan, berbicara terlalu banyak, mementingkan diri sendiri, mempunyai ingatan yang belum dikembangkan, pelupa, suka menyela dan menjawab untuk orang lain, tidak tertib dan tidak dewasa.

Seseorang yang memiliki kepribadian sanguinis mungkin tidak punya bakat atau kesempatan yang lebih banyak daripada

³⁵ Littauer, *Personality Plus: Bagaimana.*, 23.

orang dengan watak lainnya, tetapi mereka tampak seperti lebih banyak memiliki kesenangan. Kepribadian mereka meluap-luap dan karisma mereka yang alami sehingga menarik orang kepada mereka. Anak-anak sanguinis yang populer punya sekelompok penggemar kecil yang selalu mengikuti mereka kemana-mana, sebab mereka ingin berada dimana ada saksi.³⁶

Ciri-ciri yang membedakan karakter orang sanguinis dengan karakter yang lain, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang menarik orang sanguinis mempunyai ciri yang unik yang tidak dimiliki oleh karakter lain, yakni kepribadian yang menarik. Hal ini sering terbukti dengan mudahnya tipe sanguinis mencari teman dan menarik orang lain untuk mendengarkan ceritanya. Karena salah satu keunikannya, orang sanguinis suka bercerita, berbicara dan memukau pendengar.
- 2) Lugu dan polos dengan tipe yang suka berbicara, bercerita bahkan sering memukau pendengarnya, orang sanguinis dalam proses kehidupannya terlihat lugu dan polos, seakan-akan ia terlihat seperti anak kecil dan apa adanya.
- 3) Antusias dan ekspresif. Memukau para pendengarnya saat ia bercerita, karena orang sanguinis sangat ekspresif saat bercerita, penuh semangat dan terlihat keantusiasannya bila dia mendengarkan sesuatu. Perhatian yang lebih merupakan tingkah laku orang sanguinis.

³⁶ Ibid., 30-31.

- 4) Penuh rasa ingin tau dan ingatan yang kuat akan warna kekuatan keingin tahuan dari orang sanguinis cukup besar, rasa penasaran yang dimiliki orang sanguinis mengalahkan tipe-tipe karakter yang lain, terutama tentang ingatan mengenai warna, orang sanguinis sangat kuat dalam mengingat warna.
 - 5) Sukarelawan untuk tugas, jika ada orang yang sangat suka sekali melakukan tugas tanpa memperhitungkan imbalan jasa, itu merupakan salah satu ciri orang sanguinis. Rasa sukarelawan yang tinggi merupakan andalan orang sanguinis, dengan modelnya yang mudah berteman dan suka menolong orang lain, orang sanguinis sering mengilhami dan mempesona orang lain.³⁷
- Keunikan tersendiri yang dimiliki oleh orang sanguinis yang populer, antara lain kelemahan model orang sanguinis yang populer:

- 1) Berbicara terlalu banyak, pemecahan yang harus dilakukan yaitu disarankan untuk meringkas pembicaraan *to the point*, mengawasi tanda-tanda kebosanan, berhenti membesar-besarkan permasalahan.
- 2) Mementingkan diri sendiri, pemecahannya dengan lebih peduli terhadap permasalahan orang lain, dan mau diintrospeksi oleh orang lain.
- 3) Tidak berpikiran secara mendetail, pemecahan yang dilakukan dengan cara memperhatikan nama lawan bicara, menuliskan segala sesuatu yang dialami, jangan menyepelkan hal-hal kecil.

³⁷ Vycki Dwi Saputra, "Analisis Kepribadian Dosen yang Berpengaruh Terhadap hasil Belajar" (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011), 39.

- 4) Kurang memperhatikan teman, pemecahan yang dilakukan dengan banyak membaca buku tentang persahabatan, belajar untuk mendahulukan kepentingan orang lain.
- 5) Menyela dan menjawab orang lain, pemecahan yang dilakukan yaitu jangan merasa anda tahu akan banyak hal.
- 6) Tidak tertib dan tidak dewasa, pemecahannya dengan selalu memperhatikan kepentingan bersama, dan berpikir lebih dewasa lagi.³⁸

Kelebihan seseorang yang memiliki kepribadian sanguinis yang populer, antara lain :

- 1) Sangat antusias dalam berurusan dengan orang lain.
- 2) Menyatakan pemikiran dengan penuh gairah.
- 3) Sangat memperlihatkan perhatiannya dari beberapa keunikan yang ada pada diri orang sanguinis.

a. Melankolis

Melankolis diartikan sebagai kata sifat yang dihindangi penyakit, ditandai kemurungan jiwa, tertekan, sadar, penuh pengertian, merenung. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, melankolis adalah sifat yang menjelaskan keadaan pembawaan lamban, pendiam, murung, sayu, sedih, muram.³⁹

³⁸ Ibid., 38.

³⁹ Wiena, "Melankolis", *Pedagogik*, Vol. IV No.1 (Desember, 2008), 63.

Kelemahan Melankolis, ia mudah sekali dikuasai oleh perasaan dan cukup sering perasaan yang mendasari hidupnya sehari-hari adalah perasaan murung.⁴⁰

Namun kepribadian melankolis juga merupakan tipe kepribadian yang memiliki karakter cenderung bersikap rapi, teratur, terencana, dan mampu mempertimbangkan segala sesuatu dengan melihat hal-hal kecil. Secara penampilan fisik, orang dengan tipe melankolis sempurna tampak rapi, baju mulus, sepatu bersih, barang bawaan tertata rapi, buku tertata dengan rapi, tulisan rapi. Orang dengan tipe ini bisa dilihat dari kondisi kamarnya yang rapi dan bersih. Secara akademis tipe melankolis tergolong pandai dan cerdas. Orang dengan tipe melankolis suka mengatur orang lain, suka mengingatkan orang lain jika tidak sesuai, suka mengontrol semuanya sendiri, tidak mau kalah, bicaranya dingin, sesuai aturan atau baku. Selalu ingin tahu dan mengejar jawaban sampai mendalam karena menginginkan kesempurnaan.⁴¹

1) Tipe Emosi Melankolis

Orang dengan tipe melankolis memiliki pikiran yang mendalam dan rumit, seorang analitik atau suka menganalisis berbagai hal, serius dan tekun, cenderung cerdas dan jenius, memiliki bakat dan tingkat kreatifitas yang tinggi, artistik dalam seni maupun musik, filosofi dan puisi, menghargai keindahan,

⁴⁰ Amir Tengku Ramly, Erlin Trisyulianti, *Pumping Student; Memompa Prestasi Menjadi Sang Bintang* (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006), 85.

⁴¹ Yusuf, *Lihatlah Aku Menjadi.*, 21.

sensitif terhadap perasaan orang lain, rela berkorban untuk orang lain, penuh dengan kesadaran memiliki idealisme yang tinggi.

2) Seorang Melankolis Sebagai Orang Tua

Orang dengan tipe melankolis menerapkan standar yang tinggi, menginginkan segala sesuatu berjalan dengan benar, menjaga rumah selalu rapi, merapikan barang-barang anak, mengorbankan keinginan sendiri untuk orang lain, mampu mendorong intelegensi dan bakat anak. Selalu mampu mempersiapkan segalanya dan memprediksi hal-hal yang mungkin akan terjadi.

3) Seorang Melankolis Sebagai Pekerja

Seorang melankolis sempurna, berorientasi terhadap jadwal, seorang perfektionis⁴² dan memiliki standar capaian yang tinggi, sadar perincian, memahami hal-hal kecil, gigih dan cermat, tertib dan terorganisasi, teratur dan rapi, ekonomis, mampu melihat potensial masalah. Dan juga selalu memiliki ide kreatif untuk pemecahan masalah, berpedoman untuk menyelesaikan apa yang dia mulai, menyukai bentuk-bentuk grafik, diagram, daftar, dan simbol kerapian atau terstruktur.

4) Seorang Melankolis Sebagai Teman

Orang melankolis sempurna, memiliki kehati-hatian dalam memilih teman, merasa puas meskipun hanya berperan sebagai latar belakang, menghindari perhatian, setia, berbakti. Kemudian

⁴² <https://www.orami.co.id/magazine/karakter-melankolis> diakses pada tanggal 24 Maret 2022.

mau mendengarkan keluhan, bisa memberikan masukan untuk memecahkan masalah orang lain, sangat perhatian sama orang lain, penuh belas kasih, mencari teman hidup yang ideal.⁴³

5) Kelemahan Melankolis

Cenderung selalu mendahului kepentingan orang lain diatas kepentingannya sendiri sampai melupakan kebutuhan dirinya sendiri. Merasa tidak puas apabila sesuatu berjalan tidak sesuai kehendaknya atau yang dia rasa benar. Pemikirannya yang terlalu sempurna terkadang dianggap terlalu rumit dan tidak terlalu perlu oleh orang disekitarnya. Dianggap terlalu serius oleh orang disekitarnya.

Secara umum ciri-ciri yang membedakan karakter orang melankolis dengan karakter orang lain, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mendalam, penuh pikiran dan analitis, hal ini dimaksudkan, bahwa tipe orang melankolis merupakan seseorang yang penuh dengan kejelian yang tinggi, kreatif dalam berpikir, dan analitis yang dilakukannya terkadang membuat orang terkagum, karena bagi orang lain sangat sulit dilakukan, akan tetapi bagi orang melankolis hal ini cukup mudah.
- 2) Serius dan tekun dengan tipenya yang suka terhadap hal yang rumit jika dipandang orang lain, orang melankolis sangat serius dan tekun, berkomitmen tinggi dalam pekerjaan, dan jarang orang melankolis bercanda dengan teman-temannya.

⁴³ Littauer, *Personality Plus: Bagaimana.*, 24-25.

- 3) Jenius intelektual model melankolis yang penuh dengan hal yang tidak terduga, membuat orang melankolis bisa dikatakan sebagai orang yang berintelektual tinggi dan jenius.
- 4) Berbakat dan kreatif dengan kejeniusannya dan tipe yang berintelektual tinggi, orang melankolis sangat berbakat dan sangat kreatif.
- 5) Tertib, rapi dan terorganisasi bisa dikatakan orang melankolis merupakan seseorang yang berdisiplin tinggi, eksklusif karena tingkat perincian yang dimilikinya cukup tinggi, kesukaan orang melankolis lebih kepada hal yang terwujud sempurna, yakni mencari teman hidup yang ideal. Karena orang melankolis sangat perfeksionis, berstandar tinggi dan sangat ekonomis dalam kehidupannya.
- 6) Perhatian dan belas kasihan yang mendalam sangat jauh berbeda dengan orang sanguinis yang lebih terbuka dengan yang lain, orang melankolis sangat perasa terhadap seseorang, karena perhatian dan belas kasihannya sangat mendalam.⁴⁴

Dwi Saputra memaparkan tipe orang melankolis memang sangat spesial dari tipe-tipe yang lainnya, antara lain kelemahan model orang melankolis yaitu:

- 1) Mudah tertekan, pemecahan yang harus dilakukan bahwa kita harus sadar bahwa tidak ada yang menyukai orang yang berwajah suram atau murung, jangan mencari kesulitan dan jangan mudah

⁴⁴ Ibid., 59.

sakit hati terhadap orang lain, carilah segi positif, penekanan terhadap pikiran bahwasanya kita selalu bisa melaksanakan hal tersebut.

- 2) Punya citra diri rendah, pemecahan yang harus dilakukan, yaitu carilah sumber rasa aman. Hal ini dimaksudkan dengan tipe orang melankolis yang pemalu, mencari sesuatu yang nyaman adalah hal yang terbaik. Kesadaran bahwa kerendahan diri merupakan suatu perbuatan yang kurang baik.

Kelebihan seseorang yang memiliki kepribadian melankolis yang sempurna, antara lain :

- 1) Mengurus perincian dan pemikiran secara mendetail. Orang melankolis sangat terperinci dalam segala hal, terutama dalam perhitungan. Pemikirannya yang sangat mendetail dalam segala hal, membuat orang melankolis sangat berhati-hati dalam melakukan sebuah tindakan dan keputusan.
- 2) Memelihara catatan, bagan dan grafik. Keunikan dari orang melankolis, yakni dia sangat senang membaca sebuah grafik atau bagan, sifatnya yang selalu senang memelihara catatan maupun grafik merupakan tipe klasik yang dimiliki orang melankolis.
- 3) Menganalisis masalah yang terlalu sulit bagi orang lain. Model terperinci yang dimiliki oleh orang melankolis, menjadikan orang melankolis sangat spesial dari yang lainnya. Hal yang sulit dilakukan orang lain, tapi sangat mudah dilakukan orang

melankolis, karena orang melankolis merupakan tipe orang yang jenius.⁴⁵

b. Plegmatis (Cinta Damai)

Seseorang dengan tipe karakter plegmatis menunjukkan pribadi yang mudah diatur, cenderung diam dan kalem, suka mengalah, memiliki rasa toleransi yang tinggi, mudah untuk disuruh dan selalu mau melakukan, tidak menyukai konflik.⁴⁶ Orang dengan tipe ini suka dengan kehidupan yang damai-damai saja dan tenang. Apabila dihadapkan pada suatu masalah, maka dia akan mencari solusi dengan cara damai dan diselesaikan dengan tenang. Tipe plegmatis mampu bersabar dalam kondisi apapun. Apabila disuruh untuk mengambil keputusan mengalami kesulitan dan cenderung menunda-nunda.⁴⁷

1) Tipe Emosi Plegmatis

Kepribadian yang rendah hati, mudah bergaul dan bawaannya santai, diam dan tenang, sabar, hidupnya konsisten, tenang tetapi cerdas. Selain itu baik hati dan mudah bersimpati, cenderung menyembunyikan emosinya, selalu bahagia dengan apapun yang dia terima, serba guna.⁴⁸

2) Seorang Plegmatis Sebagai Orang Tua

Orang dengan tipe plegmatis akan menjadi orang tua yang baik, selalu menyediakan waktu untuk anak-anaknya, tidak

⁴⁵ Saputra, "Analisis Kepribadian Dosen.", 40.

⁴⁶ Eva Latipah, *Psikologi Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 219.

⁴⁷ Littauer, *Personality Plus: Bagaimana.*, 23.

⁴⁸ *Ibid.*, 48.

tergesa-gesa, tidak mudah marah dan cenderung selalu sabar-sabar saja dengan kondisi apapun, bisa mengambil yang baik dan yang buruk.⁴⁹

3) Seorang Plegmatis Sebagai Pekerja

Orang dengan tipe plegmatis memiliki sikap yang cakap dalam pekerjaan dan mantap, seringkali menyetujui keputusan apapun dengan cepat dan sepakat, punya kemampuan administratif, menjadi penengah masalah, mampu menghindari munculnya konflik, tetap baik meski dibawah tekanan, menyukai cara-cara mudah untuk belas kasihan, menyukai segala kondisi.

4) Seorang Plegmatis Sebagai Teman

Orang dengan tipe plegmatis, mudah diajak bergaul, menyenangkan, seorang pendengar yang baik, tidak suka menyinggung orang lain, punya selera humor yang baik, suka mengawasi orang, punya banyak teman, memiliki perhatian yang lebih, punya belas kasihan, menyukai segala kondisi.

5) Kelemahan Plegmatis

Cenderung mengalir apa adanya dan terkesan tidak memiliki impian atau pendirian hidup yang tegas. Sulit menentukan pilihan. Tidak pandai memberikan masukan atau gagasan baru.⁵⁰

c. Koleris (Kuat)

⁴⁹ Ibid., 49.

⁵⁰ Ibid., 52.

Koleris yang kuat merupakan tipe kepribadian yang tegas dan tipe seorang pemimpin. Koleris sangat suka mengatur, suka petualangan, suka tantangan baru, memiliki ketegasan dalam menentukan keputusan, tidak mudah menyerah, tidak mudah mengalah, tipe koleris menjadi sosok yang selalu diidam-idamkan oleh orang lain karena terlihat sangat keren dan kuat dari luar.⁵¹ Namun dibalik semua kesempurnaan dirinya dan jiwa kepemimpinannya yang besar, orang koleris cenderung jarang bersenang-senang.⁵²

1) Tipe Emosi Koleris

Orang dengan tipe koleris memiliki kemampuan dan bakat memimpin, dinamis dan aktif, sangat memerlukan perubahan, selalu menginginkan perubahan dan memperbaiki kesalahan, memiliki kemauan yang tegas dan kuat, tidak emosional dalam bertindak, tidak mudah patah semangat, memiliki jiwa yang bebas dan mandiri, memiliki keyakinan yang teguh bisa menjalankan kegiatan apa saja.⁵³

2) Seorang Koleris Sebagai Orang Tua

Orang dengan tipe koleris kuat akan memberikan kepemimpinan yang kuat di dalam keluarga, memiliki tujuan yang jelas, mampu memberikan motivasi pada keluarga, memiliki tujuan yang jelas, mampu memberikan motivasi pada anggota

⁵¹ Adi W. Gunawan, *Born to Be Genius Kunci Mengangkat Harta Karun Dalam Diri Anak Anda* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 27.

⁵² Littauer, *Personality Plus: Bagaimana.*, 37.

⁵³ *Ibid.*, 38.

keluarga, mengetahui pilihan atau jawaban yang tepat, mengorganisasi rumah tangga dengan baik.⁵⁴

3) Seorang Koleris Sebagai Pekerja

Orang dengan tipe koleris lebih cenderung berorientasi pada target, melihat suatu gambaran secara menyeluruh, terorganisasi dengan baik, mencari pemecahan praktis yang efisien, bergerak cepat dalam bertindak, mendelegasikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, menekankan pada hasil, membuat target tujuan, merangsang kegiatan, berkembang karena saingan dalam pekerjaan, selalu ingin mendapatkan hasil yang baik.

4) Seorang Koleris Sebagai Teman

Orang dengan tipe koleris tidak memiliki banyak teman, mau bekerja untuk kegiatan, mau menjadi pemimpin organisasi dan mampu mengorganisasikan orang dengan baik, biasanya selalu benar, selalu unggul, selalu bisa diandalkan.

5) Kelemahan Koleris

Terlalu terpacu dan menyukai pada hal-hal serius sehingga melupakan kebutuhan akan waktu yang santai dan menyenangkan. Kehidupannya terpacu pada target tujuan dan hasil.⁵⁵

Ada beberapa kelemahan yang dimiliki oleh orang koleris, antara lain sebagai berikut:

⁵⁴ Ibid., 37.

⁵⁵ Ibid., 38.

- 1) Saat bekerja terlalu serius, pemecahan yang harus dilakukan yaitu belajarliah rileks. Tipe orang koleris yang pekerja keras, terkadang membuat dirinya sangat terlihat kaku dalam kehidupannya sehari-hari, karena dalam pikirannya hanya fokus terhadap pekerjaannya, sehingga hal yang dibutuhkannya adalah sedikit santai. Selanjutnya, singkirkan tekanan dari orang lain. Hal ini terjadi karena orang koleris merasa bahwa yang dikerjakannya merupakan tanggung jawab yang harus segera diselesaikan. Sehingga tekanan dari orang lain selalu ada dalam pikirannya. Sese kali rencanakan kegiatan untuk waktu sengang. Pekerjaan yang menjadi prioritas, kurang adanya relaksasi membuat kebanyakan orang koleris menjadi tegang, sehingga perlu adanya waktu untuk istirahat.
- 2) Harus terkendali pemecahannya yaitu dengan menanggapi kepemimpinan orang lain. Salah satu sifat yang dimiliki orang koleris yakni perwatakan yang keras. Dengan demikian hal yang harus dilakukan yakni sering mendengarkan pendapat orang lain. Selanjutnya, jangan menyepelekan orang yang selalu membantu dan yang selalu ada disamping orang-orang koleris, tapi terkadang orang koleris menyepelekan orang tersebut. Dan berhentilah memanipulasi. Pola pikir dari tipe koleris yakni sering memprediksikan keadaan yang akan datang, dan kebanyakan dari prediksi yang dilakukannya selalu benar, memanipulasi dimaksudkan tidak terlalu melebihkan prediksinya

yang akan datang atau bahkan jangan terlebih dahulu diberitahukan kepada orang lain.

- 3) Tidak tahu menangani orang lain dengan melatih kesabaran. Salah satu kesulitan yang dimiliki oleh orang koleris yakni mengelola kesabarannya. Selanjutnya, simpanlah nasehat sampai diminta. Dengan sifat orang koleris sebagai seorang pemimpin, terkadang pengendalian yang dilakukannya untuk memimpin atau memberikan nasehat selalu muncul, tanpa melihat situasi dan kondisi. Dan perlunak cara pendekatan anda. Tipe orang koleris yang kaku dan berwatak keras, membuat orang koleris sulit untuk melakukan pendekatan terhadap orang lain, sehingga perlu melakukan latihan khusus untuk melakukan pendekatan terhadap orang lain. Berhentilah bertengkar dan menimbulkan kesulitan. Watak keras yang membuat orang koleris sulit untuk mengalah, dan selalu mempertahankan pendapatnya, dari hal semacam ini kebanyakan mengakibatkan lingkungan yang kurang cocok terhadap perilaku koleris akan menimbulkan kesulitan.
- 4) Sifatnya yang merasa selalu benar dan keras kepala, terkadang membuat tipe koleris kurang suka mengalah. Seharusnya belajarlah minta maaf, sifatnya yang selalu merasa benar dan bakatnya sebagai seorang pemimpin, terkadang membuat orang koleris menjadi orang yang enggan untuk meminta maaf, kerendahan hati seorang koleris harus benar-benar dipelajari meskipun perwatakan kepemimpinan itu diperolehnya saat dari

rahim. Intuisi akan pikiran kebenaran itu selalu dimiliki oleh orang koleris, akan tetapi mengakui kesalahan merupakan hal yang lebih baik.⁵⁶

C. DIMENSI PSIKOLOGI MANUSIA

Dilihat dari dimensi psikologis, sikap, perilaku dan aktivitas seseorang didasari oleh motif. Para psikolog modern mengklarifikasikan motif pada dua bagian pokok. *Pertama*, motif fisiologi (motif primer). Maksudnya adalah motif bawaan yang bertalian dengan kebutuhan-kebutuhan fisiologi dan kekurangan atau gangguan keseimbangan yang terjadi pada jaringan tubuh. Motif fisiologis ini berfungsi mengarahkan perilaku individu pada tujuan-tujuan yang akan memuaskan kebutuhan-kebutuhan tubuhnya. Atau, menutupi kekurangan yang terjadi pada jaringan tubuh dan mengembalikan pada keadaan seimbang seperti sedia kala. *Kedua*, motif psiko-spiritual (motif sekunder atau motif sosial). Ini adalah motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan psikologis dan spiritual manusia.⁵⁷

1. Motif Fisiologis

Motif fisiologis ada ada dua macam yaitu:

a. Motif menjaga diri

Dalam beberapa ayat al-Qur'an, Allah SWT. Mengemukakan motif fisiologis yang paling penting untuk menjaga diri dan kelangsungan individu, seperti lapar, haus, penat, panas, dingin, sakit, dan bernapas. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiologis

⁵⁶ Littauer, *Personality Plus: Bagaimana.*, 26.

⁵⁷ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam al-Qur'an; Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 23.

berarti berupaya untuk menjaga kelestarian dan kelangsungan hidup individu. Allah SWT berfirman: ⁵⁸

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ
خَوْفٍ (٤)

“Oleh sebab itu, hendaklah mereka beribadah kepada Rabb rumah ini, yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”⁵⁹(QS. Quraisy/106:3-4).

b. Motif Kelangsungan Keturunan

Dalam penciptaan manusia dan hewan, hikmah Allah SWT. Mengharuskan adanya motif fisiologis yang bersifat alamiah. Motif itu akan mendorong manusia dan hewan untuk melakukan macam-macam perilaku yang penting untuk menjaga dirinya. Begitu pula manusia dan hewan untuk melakukan dua macam perilaku yang penting dalam rangka menjaga kelangsungan keturunannya. Kedua motif tersebut adalah *motif libido* dan *motif keibuan*.

1) Motif Libido

Motif libido memiliki fungsi yang penting, yaitu reproduksi untuk menjaga kelangsungan keturunannya. Dari motif libido ini terbentuk keluarga, dan dari keluarga terbentuklah masyarakat dan bangsa.⁶⁰

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

⁵⁸ Ibid., 27-28.

⁵⁹ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 602.

⁶⁰ Najati, *Psikologi Dalam al-Qur'an.*, 44.

*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa di antara kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*⁶¹ (QS. Al- H}ujura>t /49:13).

2) Motif Keibuan

Hikmat Allah SWT. Menghendaki bahwa dalam penciptaan ibu, terdapat motif alamiah yang membuatnya siap untuk melakukan tugas penting dalam memproduksi untuk menjaga kelangsungan jenis. Seorang ibu akan bersabar dengan penuh kerelaan dalam merasakan berbagai kesulitan saat mengandung dan melahirkan. Ibu juga akan menyusui, merawat, dan menyayangi anak sampai si anak tumbuh dan sanggup menjaga dirinya sendiri, al-Qur’an telah menunjukkan kesabaran seorang ibu dalam menanggung penderita saat mengandung dan melahirkan.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا^ط حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا^ط
وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا^ح حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً
قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ
وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي^ط إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ
وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

“Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkan dengan susah payah (pula). Masa mengandungnya sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, “Ya Tuhanku,

⁶¹ Depag RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya.*, 517.

berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim."⁶²(QS. Al-Ah}qa>f/46: 15).

2. Motif Mental-Spiritual

Motif mental spiritual adalah motif yang terpaut dengan kebutuhan-kebutuhan psikologi dan spiritual manusia. Motif tidak terkait langsung dengan kebutuhan-kebutuhan fisiologis manusia. Jenis motif ini ada dua macam.⁶³

1) Motif Psikologis

Para psikolog modern menyebut motif ini sebagai motif psikososial. Disebut demikian karena di satu pihak, motif ini memuaskan kebutuhan-kebutuhan psikologis individu, dan di pihak lain, motif ini tampak dalam perkembangan sosial individu serta hasil interaksi sosial dengan orang lain. Seperti Erich Fromm, berpendapat bahwa beberapa motif psikologis, seperti kebutuhan berafiliasi, kebutuhan kehormatan, kebutuhan identitas, merupakan kebutuhan alamiah yang mendasar dalam pembawaan manusia. Hal itu tidak diperoleh dari lingkungan sosial.⁶⁴

2) Motif Spiritual

Motif Spiritual adalah motif yang terkait dengan dimensi spiritual manusia, seperti motif beragama, berpegang pada ketakwaan, cinta

⁶² Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*., 504.

⁶³ Najati, *Psikologi Dalam al-Qur'an*., 49-50.

⁶⁴ Lindzey C.S, Thompson R.F, *Psychology* (New York: Worth Publisher, Inc, 1976), 360.

pada kebaikan, kebenaran, dan keadilan, serta benci pada keburukan, kebatilan, dan kezaliman.

a) Motif Pemilikan

Motif pemilikan termasuk motif psikologis yang umumnya dipelajari oleh manusia dalam perkembangan sosialnya. Manusia akan belajar dari kebudayaan tempat ia berkembang. Diantara pengalaman pribadi manusia adalah kecintaannya untuk memiliki harta, kekayaan tak bergerak, tanah, dan properti yang beragam. Hal semacam itu dapat memberikan rasa aman dari kemiskinan, memperluas pengaruh, kehormatan, dan kekuatan di masyarakat. Di banyak tempat, al-Qur'an telah menunjukkan motif pemilikan ini.⁶⁵

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا (٢٠)

*“Dan kalian mencintai harta dengan kecintaan yang berlebih.”*⁶⁶(QS. Al-Fajr/89:20).

b) Motif Permusuhan

Motif permusuhan tampak pada perilaku bermusuhan terhadap orang lain. Motif ini bertujuan menimpakan gangguan kepada orang lain, baik permusuhan yang bersifat fisik ataupun yang bersifat verbal. Al-Qur'an telah mengisyaratkan motif permusuhan ini dalam menjelaskan kisah Adam dan Hawa serta penyesatan Iblis terhadap mereka agar bisa mengusir mereka dari surga.

⁶⁵ Najati, *Psikologi Dalam al-Qur'an.*, 52-53.

⁶⁶ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya.*, 593.

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ^ط وَقُلْنَا اهْبِطُوا
بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ^ط وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ
(٣٦)

“Lalu, setan menggelincirkan keduanya darinya hingga mengeluarkan keduanya dari keadaan yang sudah dirasakan oleh keduanya. Kami berfirman, ‘Turunlah kalian! Sebagian kalian adalah musuh bagi sebagian lainnya, dan bagi kalian bumi adalah tempat menetap dan kesenangan sampai suatu saat’.”⁶⁷
(QS. Al-Baqarah/2: 36)

c) Motif Persaingan

Persaingan termasuk motif psikologis yang dipelajari manusia dari kultur tempat ia berkembang. Pendidikan yang diperoleh individu berfungsi untuk mengarahkannya kepada aspek-aspek yang dipandang baik dalam persaingan karena kemajuannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat tempat individu berkembang. Adakalanya individu belajar dari kultur tempat berkembangnya persaingan ekonomi, persaingan politik, persaingan keilmuan, atau persaingan lain yang banyak terjadi di masyarakat dalam berbagai kultur manusia.⁶⁸

d) Motif Beragama

Motif agama adalah motif psikologis yang memiliki basis alamiah dalam sifat penciptaan manusia. Di lubuk hatinya yang paling dalam, manusia merasakan adanya suatu motif yang mendorongnya pada pencarian dan kontemplasi untuk mengenal pencipta-Nya yang juga, beribadah kepada-Nya, berhubungan

⁶⁷ Ibid., 6.

⁶⁸ Najati, *Psikologi Dalam al-Qur'an.*, 60.

dengan-Nya, serta berlingdung kepada-Nya sambil memohon pertolongan setiap kali musibah dan bencana menderanya. Dalam perlindungan dan penjagaan-Nya itu, manusia merasakan ketenangan dan ketentraman.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*“Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama (Allah) dengan lurus. (Tetaplah pada) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia dengannya. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*⁶⁹ (QS. Ar-Ru>m/30:30)

e) Motif Bawah Sadar

Kadang-kadang, manusia merasakan berbagai keinginan, motif yang tidak dapat diterima, atau sesuatu yang menimbulkan kegelisahan pada dirinya lalu ia berupaya untuk menjauhkan hal itu dari cakupan kesadarannya yang menyebabkan hal itu terlempar kedalam bawah sadar. Hanya saja, yang banyak terjadi adalah manusia mengekspresikan berbagai keinginan dan motif itu melalui jalan bawah sadar dalam bentuk kekeliruan lisan dan kesalahan berbicara.⁷⁰

D. MENGELOLA KARAKTER

Dari pemaparan mengenai karakter dasar manusia dari sisi dimensi psikologinya, maka karakter manusia, dimana hal tersebut merupakan fitroh manusia diperlukan pengelolaan yang benar agar karakter tersebut membawa

⁶⁹ Deparg RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya.*, 407.

⁷⁰ Najati, *Psikologi Dalam al-Qur'an.*, 67.

manfaat bagi manusia.⁷¹ Dalam mengelola karakter, hal terpenting yang dibutuhkan manusia adalah ilmu tentang keimanan, tujuan hidup, hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah serta apa yang akan didapatkan manusia setelah kematian.

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ ط كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ
حُطَامًا ط وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ ﴿٢٠﴾

“Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, sesuatu yang melalaikan, perhiasan, bermegah-megahan di antara kalian, dan persaingan dalam hal banyaknya harta kekayaan dan anak-anak. (hal itu) seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman-tanaman itu menjadi kering lalu kamu melihatnya menguning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat itu terdapat azab yang dahsyat serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan kesenangan yang memperdaya.”⁷²(QS. Al-H}adi>d /57:20)

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَاللِّدَارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ ط أَفَلَا
تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾

“Dan tiadalah kehidupan dunia ini, kecuali senda gurau dan main-main belaka. Dan sungguh negeri akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa, maka apakah kalian tidak memahaminya?.”⁷³ (QS. Al-An’a>m/6: 32)

Kedua ayat diatas memberikan pesan yang sangat jelas bahwa dengan berbekal awal karakter dasar yang ia miliki, manusia harus menyadari hakikat kehidupan serta harus menjalaninya dengan benar.

Untuk itu, syariat yang diturunkan Allah berkaitan langsung dengan motif-motif tersebut bersesuaian dengan fitrah manusia. Jadi, hukum-hukum

⁷¹ Ibid., 72.

⁷² Deparg RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya.*, 540.

⁷³ Ibid., 131.

al-Qur'an mengakui dan mendorong pemuasan motif-motif tersebut dalam batas-batas yang telah di atur oleh syariat.

E. KARAKTER ANAK

Menurut Jean Piaget salah satu teori yang digunakan dalam tumbuh kembang anak adalah teori kognisi dan moral.⁷⁴ Istilah kognisi (kognitif) berasal dari kata *cognition* berarti mengetahui. Dalam arti yang luas *cognitive* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu ranah psikologis manusia yang mencakup setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan kehendak dan perasaan yang bertalian dengan ranah rasa.⁷⁵

Dalam teori kognisi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan pemahaman seseorang saja akan tetapi keterlibatan rasa, perasaan dan kehendak menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Teori ini sejalan dengan taksonomi (ilmu pengelompokan) Benjamin S. Blom dalam ranah pendidikan, dimana tujuan pendidikan harus mencakup wilayah kognitif, efektif dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah pembelajaran yang menggunakan aktivitas otak atau pikiran yang berorientasi pada pengembangan intelektual yang di dalamnya mengandung aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan

⁷⁴ Jean Piaget, *The Moral Judgment of The Child* (London: Routlege dan Kegan Paul, Ltd, 1932), 7.

⁷⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 22.

sintetis. Sedangkan ranah psikomotorik adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada skill atau kemampuan. Sedangkan ranah afektif adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada sikap dan nilai, seperti perasaan sikap, emosi, dan nilai.

Menurut Piaget terjadinya perkembangan terhadap manusia melalui proses adaptasi, asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi.⁷⁶ Adaptasi adalah proses menyesuaikan skema sebagai tanggapan atas lingkungan melalui asimilasi dan akomodasi. Sedangkan asimilasi adalah memahami pengalaman baru berdasarkan skema yang ada. Adapun akomodasi adalah skema yang ada agar sesuai dengan situasi yang baru.⁷⁷ Ekuilibrasi adalah proses memulihkan keseimbangan antara pemahaman sekarang dan pengalaman baru.⁷⁸

Piaget membagi tahapan perkembangan kognisi anak melalui empat tahapan, yaitu tahapan sensorimotor (usia lahir – 2 tahun) pada tahapan ini pembentukan konsep “keajegan objek” dan kemajuan berkembang dari perilaku refleks ke perilaku yang diarahkan tujuan. Tahapan pra-operasi (usia 2-7 tahun), pada tahapan ini tahapan mampu menggunakan simbol, dan secara psikis bersifat egosentris. Tahapan Operasi Konkret (usia 7-11 tahun) mulai berpikir logis dan dapat memecahkan masalah akademis serta dapat membentuk kemampuan baru meliputi pengoperasian yang dapat dibalik. Tahapan Operasi Formal (usia 11-

⁷⁶ Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*, terj, Mariantto Samosir dari judul *Educational Psychology: theory and Practice* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri, 2011), 43.

⁷⁷ Skema adalah pola mental yang menuntun perilaku, dimana setiap anak yang dilahirkan membawa kecenderungan dapat berinteraksi dengan lingkungan.

⁷⁸ Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori.*, 42-43.

dewasa). Berpikir secara abstrak dan simbiolik serta dapat memecahkan masalah secara eksperimentasi sistematis.⁷⁹

Berikut ini akan dijelaskan tahapan perkembangan kognisi menurut Piaget dalam bentuk tabel tersebut:

Tabel 2.1 Tahapan Perkembangan Kognisi Menurut Piaget

Tahap	Perkiraan Usia		Keterangan
Sensorimotor	0-2 tahun	Pembentukan konsep “keajegan objek” dan kemajuan berkembang dari perilaku refleks ke perilaku yang diarahkan tujuan	Kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan. Berawal dari perilaku bawaan (gerakan refleks) anak (bayi) akan melakukan perilaku yang lebih menarik. Tahapan sensori ini diakhiri dengan upaya anak dalam memecahkan masalah secara dasar.
Praoperasi	2-7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan simbol untuk melambangkan objek di dunia. Pemikirannya bersifat egosentris dan terpusat	Dalam tahap ini kemampuan bahasa berkembang pesat. Anak belajar melambangkan sesuatu kedalam pikiran. Anak beranggapan bahwa sifat suatu objek akan tetap walaupun terjadi perubahan sifat (konservasi), dan anak di usia ini memberikan perhatian banya pada satu objek saja, kecenderungannya bersifat egosentris
Operasi Konkret	7-11 tahun	Perbaikan kemampuan berpikir logis. Kemampuan baru meliputi pengguna pengoprasian yang dapat dibalik. Pemikiran tidak berpusat, dan pemecahan masalah kurang dibatasi oleh egosentrisme. Pemikiran abstrak tidak mungkin.	Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk bernalar logis dan memahami konservasi. Dapat menyusun objek dan mengurutkan berdasarkan satu aspek, seperti ukuran besar, berat dan volume.
Operasi Formal	11-dewasa	Pemikiran abstrak dan semata-mata simbolik	Pada tahap ini anak sudah dapat berpikir abstrak dan dapat membandingkan objek-

⁷⁹ Ibid., 45.

		dimungkinkan. Masalah dapat dipecahkan melalui pengguna eksperimentasi sistematis	objek dalam pikiran tentang objek dan hubungannya pada tingkan yang lebih rendah.
--	--	---	---

(Sumber: Aas Siti Solichah, 2018:161)

Menurut Husaini, anak adalah masa periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi (0-3 tahun) hingga menjelang dewasa.⁸⁰

Sedangkan menurut Hanna Djumhana Bustaman yang dimaksud dengan anak adalah masa antara 3 tahun sampai dengan 11 tahun yang mencakup tahapan masa pra-Sekolah (3-5 tahun), masa peralihan (5-6 tahun), masa sekolah (6-12 tahun), yang masing-masing menunjukkan tanda-tanda kekhususan sendiri.⁸¹ Selanjutnya menurut Subino Hadisubroto, anak apabila dilihat dari perkembangan usianya, dapat dibagi menjadi enam periode. Periode pertama, umur 0-3 tahun. Pada periode ini yang terjadi adalah perkembangan fisik penuh. Oleh karena itu, anak lahir dari keluarga cukup material, pertumbuhan fisiknya akan baik bila dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang rata-rata. Periode kedua, umur 3-6 tahun. Pada masa ini yang berkembang adalah bahasanya. Oleh karena itu, ia akan bertanya segala macam, terkadang apa yang ditanya membuat kesulitan orang tua untuk menjawabnya. Periode ketiga, umur 6-9 tahun. Yaitu masa *social imitation* (masa mencontoh). Pada usia ini, masa terbaik untuk menanamkan contoh teladan perilaku yang baik. Periode keempat, umur 9-12 tahun. Periode ini disebut tahap individual. Pada masa ini, anak sudah timbul

⁸⁰ Husaini, M Noor HS, *Himpunan Istilah Psikologi* (Jakarta: Mutiara, 1978), 11.

⁸¹ Hanna Djumhana Bustaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 185.

pemberontakan, dalam arti menentang apa yang tadinya dipercaya sebagai nilai atau norma, masa ini merupakan masa kritis.⁸²

Pada periode anak ini, dapat disampaikan pesan-pesan yang diringkas dengan kata-kata yang halus dan lembut. Ceritakan tentang kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT tentang keutamaan dan keilmuan-Nya berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari pada anak. hal yang demikian ini menjadikan mereka selalu rindu terhadap keridaan-Nya.

Pada saat itu pula, anak membutuhkan adanya figur teladan yang tampak di depan matanya. Maka hanya dengan melihat orang tuanya, yang senantiasa mengajarkan salat lima waktu sehari semalam tanpa sedikit pun mengeluh dan bosan, hal itu akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam diri sang anak.⁸³

⁸² M. Mahmud , et. al., *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga; Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru dan Calon Orang Tua* (Bandung: Akademia Permata, 2013), 132.

⁸³ Amani Zakariya, Hana binti Abdul Aziz, *Anakku Rajin Salat* (Solo: Perum Gumpang Baru, 2011), 35.